BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, rasio kematian ibu (*Maternal Mortality Ratio atau MMR*) secara global menunjukkan penurunan sebesar 34% selama periode 2000 hingga 2020, yaitu dari 339 menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar tiga perempat dari seluruh kasus kematian ibu disebabkan oleh komplikasi serius, antara lain perdarahan berat, infeksi, tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), serta aborsi yang tidak aman. Adapun salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) adaah menurunkan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (WHO, 2024).

Pada tahun 2023, jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat sebanyak 4.129 kasus, mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 4.005 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Data pada Januari 2023 menunjukkan rasio AKI berada pada angka sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Capaian ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di kawasan ASEAN. Sesuai dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Indonesia menetapkan sasaran penurunan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkuku tahun 2023 kasus kematian ibu sebanyak 39 orang. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 yaitu, perdarahan 11 kasus, gangguan hipertensi 10 kasus infeksi 3 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 2 kasus, dan penyebab lainnya 13 kasus (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2023). Sedangkan menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkuku tahun 2023 jumlah kematian ibu di Kota Bengkulu sebanyak 3 orang terjadi di Puskesmas Sawah Lebar. 1 orang ibu hamil dan 2 orang ibu nifas. Penyebab kematian ibu yaitu akibat terjadinya komplikasi selama kehamilan (Dinkes Kota Bengkulu 2023).

Jumlah kasus komplikasi di Puskesmas Sawah Lebar pada tahun 2023 sebanyak 11 kasus yaitu 4 kasus Kekurangan energi kronis (KEK), 5 kasus Anemia, 1 kasus Diabetes Mellitus, dan 1 kasus Hepatitis. Sedangkan pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 16 kasus yaitu 8 kasus KEK, 4 kasus Anemia, 3 kasus Hipertensi dan 1 kasus Diabetes Mellitus.

Secara umum, komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan pada ibu sebenarnya merupakan kondisi yang dapat dicegah. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan pelayanan *antenatal care* (ANC), karena melalui layanan ini dapat dilakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda adanya komplikasi kehamilan (Hapsari & Salim, 2023). Pelayanan ANC sendiri merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan selama masa kehamilan oleh tenaga medis profesional, seperti dokter (dokter umum maupun spesialis kandungan), bidan, dan perawat. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

21 Tahun 2021 yang mengatur tentang penyelenggaraan layanan kesehatan pada masa prakehamilan, kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan kontrasepsi, serta kesehatan reproduksi dan seksual (Kemenkes RI, 2023).

Di Indonesia cakupan kunjungan *antenatal care* K4 sebesar 85,6%, hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 90%, K6 sebesar 74,4% dari 80% target Rencana Strategis (Renstra) (Kemenkes RI, 2023). Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2023 presentase cakupan *Antenatal Care* (ANC) K1 sebesar 84%, K4 sebesar 86,45%, dan K6 sebesar 72% (Dinas Kesehatan Propinsi Bengkulu, 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) untuk kunjungan pertama (K1) tercatat sebesar 94,4%, untuk kunjungan ke empat (K4) mencapai 87,6%, Sementara itu, cakupan kunjungan ke enam (K6) sebesar 89,3% telah berhasil mencapai target Rencana Strategis (Renstra). Namun demikian, di sejumlah Puskesmas di Kota Bengkulu, cakupan kunjungan ANC K6 masih tergolong rendah. Beberapa Puskesmas dengan cakupan ANC K6 terendah antara lain Puskesmas Sukamerindu sebesar 69,0%, Puskesmas Kuala Lempuing sebesar 70,7% dan di Puskesmas Sawah Lebar sebesar 72,2%. (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2023)

Penyebab rendahnya kelengkapan kunjungan ANC karena masih ada ibu hamil yang tidak mengetahui tentang standar kunjungan ANC dari kebijakan Pemerintah, yaitu 1 kali trimester pertama, 2 kali trimester kedua,

dan 3 kali trimester ketiga. Upaya peningkatan cakupan kunjungan K6 adalah dengan meningkatkan pelayanan ANC. Pelayanan dapat dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Hapsari & Salim, 2023).

Dalam pedoman pelayanan *antenatal care*, ibu hamil memperoleh skrining dan edukasi mengenai standar pelayanan yang harus diterima selama masa kehamilan. Standar pelayanan ANC mencakup pemeriksaan lengkap yang dikenal dengan 10 T, yaitu, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkar lengan atas (LILA), pengukuran tinggi fundus uteri, penentuan posisi janin serta pemantauan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus-difteri jika diperlukan, pemberian minimal 90 tablet zat besi selama masa kehamilan, pemeriksaan laboratorium, penatalaksanaan kasus sesuai kewenangan tenaga kesehatan, dan konseling melalui komunikasi interpersonal serta penilaian kondisi kesehatan jiwa ibu hamil (Permenkes, 2021).

Pelayanan yang diberikan secara optimal dan sesuai kebutuhan dapat meningkatkan kepuasan ibu hamil saat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Kepuasan sendiri merupakan bentuk penilaian umum individu terhadap kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang diterima. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kepuasan ibu hamil menjadi aspek penting karena ketidakpuasan dapat berdampak pada penurunan frekuensi kunjungan ANC. Apabila pelayanan yang diterima sesuai dengan ekspektasi, maka

pasien cenderung menunjukkan respon atau sikap yang positif. Sebaliknya, pelayanan yang tidak memenuhi harapan dapat menimbulkan sikap negatif dan menurunkan kepercayaan terhadap layanan kesehatan (Zahrotunnisa & Ratnaningsih, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Harianis, Mia Ritasari, Dewi Erlina Asrita Sari, dan Madinah pada tahun 2020 di Puskesmas Tembilahan Hulu mengkaji tingkat kepuasan terhadap pelayanan antenatal care (ANC). Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara, ditemukan bahwa sebagian bidan belum memahami secara menyeluruh kriteria 10 standar pelayanan ANC. Selain itu, dari wawancara dengan beberapa ibu hamil terungkap bahwa mereka tidak mendapatkan layanan ANC secara lengkap sesuai standar tersebut, khususnya pada aspek konseling atau temu wicara setelah pemeriksaan (Harianis et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erin Pramesti Kurniady dan Ice Marini pada tahun 2023 di wilayah Puskesmas Cikarang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien cenderung rendah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa jumlah responden yang merasa tidak puas lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang menyatakan puas terhadap pelayanan yang diberikan. Berdasarkan kuesioner yang di isi oleh responden, ketidakpuasan tersebut terutama disebabkan oleh sikap bidan yang dinilai kurang ramah serta lamanya waktu tunggu pelayanan di Puskesmas Cikarang.

Tenaga kesehatan diharapkan untuk senantiasa menjaga konsistensi dalam menjalankan tugas, baik dari segi kuantitas maupun kualitas

pelayanan, demi memenuhi ekspektasi serta kebutuhan pasien. Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam konteks pemberian layanan yang bermutu. Saat ini, penilaian layanan dari perspektif pasien semakin mendapat perhatian dalam sistem pelayanan kesehatan, karena dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan layanan, terutama pada fasilitas pelayanan publik (Muhammad Fazar Sidiq Alhayat et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei awal di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Puskesmas Sawah Lebar dilakukan wawancara dengan mengisi kuesioner standar pelayanan *antenatal care* dan kuesioner kepuasan ibu hamil kepada 10 orang responden ibu hamil trimester III yang sedang melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Di dapatkan bahwa 3 orang ibu hamil menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan, dan 7 orang lainnya menyatakan kurang puas dengan pelayanan yang di dapatkan karena mereka tidak menerima pelayanan *antenatal* yang lengkap sesuai dengan 10 standar, seperti dalam hal konseling (temu wicara) setelah pemeriksaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dengan meningkatnya angka komplikasi saat kehamilan dan masih rendahnya cakupan kunjungan K6 pada *antenatal care*. Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini yakni "Apakah terdapat hubungan antara standar pelayanan *antenatal care* dengan

kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan standar pelayanan *antenatal care* dengan kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Kota Bengkulu tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi standar pelayanan *antenatal care* pada ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Sawah Lebar Kota Bengkulu.

   b. Diketahui distribusi frekuensi kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Sawah Lebar Kota Bengkulu.

   c. Diketahui hubungan standar pelayanan *antenatal care* dengan kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan pelayanan ANC dalam menjaga kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan atau penerapan pelayanan ANC secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang kebidanan khususnya asuhan kehamilan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Penulis

      Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian serta menambah wawasan penelitian mengenai dengan "Hubungan standar pelayanan *antenatal care* dengan kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu"

   b. Bagi Profesi Kebidaanan

      Memberi masukan bagi pengembangan ilmu kebidanan tentang “Apakah terdapat hubungan antara standar pelayanan *antenatal care* dengan kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

c. Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan studi pustaka dan bahan acuan terkait dengan "hubungan standar pelayanan ANC dengan kepuasan ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sukamerindu, Kuala Lempuing dan dan Sawah Lebar Kota Bengkulu".

d. Bagi pihak Puskesmas.

Dapat meningkatkan standar pelayanan yang sesuai dan memberikan informasi mengenai kepuasan dan ketidakpuasan ibu hamil dalam memberikan pelayanan *antenatal care*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Standar Pelayanan Antenatal Care (ANC) 10 T Dengan Kepuasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon. (Kharisma Rakhmaha, Hanifatur Rosyidahb, Rr. Catur Leny tahun 2021).	observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	penelitian menunjukan ada hubungan standar pelayanan ANC 10 T terhadap kepuasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang.	sampel, tempat dan waktu penelitian.
2.	Hubungan Pelayanan Antenatalcare (ANC) Dengan Kepuasan Ibu hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kerta 2022 (Balkis Fitriani Faozi, Muhammad Rifki Rohmatuloh, Uu Sunaryadari tahun 2022)	observasional dengan pendekatan cross sectional	ada hubungan antara pelayanan antenatal care (ANC)	sampel, tempat dan waktu penelitian.
3.	Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh (Salma, Cut Oktaviyana, Nuri Nazari 2021)	kuantitatif desain cross sectional	ada hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan antenatal care (ANC) dengan tingkat kepuasan ibu hamil	sampel, tempat dan waktu penelitian.
4.	Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatalcare Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Primigravida (Farah Elqibty, Sulistiawati tahun 2022)	kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional	Ada hubungan yang signifikan antara dimensi safety, effective, patient-centered, timely, efficient dan Equitable dengan kepuasan pasien	sampel, tempat dan waktu penelitian.